

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA PANAWAKAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Helda¹, Ramona Handayani², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: heldaaida24@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Balita sebagai program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, khususnya pada masa balita. Dari hasil observasi ada terdapat permasalahan, yaitu Kurangnya Penyuluhan Gizi, kurangnya partisipasi ibu hamil dan balita, dan Ketidakakuratan alat timbangan yang digunakan di posyandu sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan hasil penimbangan anak. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah 14 orang. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck. Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut masih kurang efektif dilihat dari indikator *pertama*, dari Sub Variabel Pemahaman Program dengan indikator pemahaman masyarakat belum efektif dan informasi terkait jadwal kegiatan posyandu sudah efektif. *Kedua*, Sub Variabel Tepat Sasaran dengan indikator ketepatan sasaran kurang efektif dan kesesuaian program cukup efektif. *Ketiga*, Sub Variabel Tepat Waktu dengan indikator kesesuaian waktu cukup efektif dan target waktu pelaksanaan sudah efektif. *Keempat*, Sub Variabel Tercapainya Tujuan dengan indikator keberhasilan program belum efektif. *Kelima*, Sub Variabel Perubahan Nyata dengan indikator perubahan perilaku masyarakat belum efektif dan manfaat nyata sudah efektif. Faktor Pendukung antara lain: rutinnya pemantauan tumbuh kembang balita dan manfaat nyata yang dirasakan masyarakat. Faktor Penghambat yaitu: rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya penyuluhan gizi. Disarankan Kepada Kepala Desa Panawakan diharapkan dapat membuat perencanaan lebih matang terkait pencegahan stunting dan memaksimalkan anggaran desa untuk penyediaan sarana dan prasarana Posyandu, Kepada Tim Posyandu terutama pada Kader agar lebih semangat dalam membina ibu balita dan ibu hamil, Kepada Tim Pendukung seperti Tenaga Kesehatan agar lebih sering memberikan sosialisasi atau penyuluhan gizi, dan Kepada masyarakat Desa Panawakan agar Lebih rajin ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita.

Kata Kunci : Efektivitas, Posyandu Ballita, Stunting

ABSTRACT

The Toddler Posyandu Program, as a community-based health service, plays a strategic role in early stunting prevention efforts. Stunting is a chronic nutritional problem that negatively affects children's physical growth and developmental outcomes, particularly during the toddler period. Preliminary observations revealed several challenges in the implementation of the Toddler Posyandu Program, including limited nutrition education, low participation of pregnant women and mothers of toddlers, and inaccuracies in weighing equipment that may lead to errors in recording children's growth data. This study examines the implementation of the Toddler Posyandu Program in Panawakan Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency, emphasizing its contribution to stunting prevention and the factors that affect program effectiveness. This research employed qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using a purposive sampling technique involving 14 participants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through prolonged engagement, increased observation persistence, triangulation, negative case analysis, the use of reference materials, and member checking. The findings indicate that the effectiveness of the Toddler Posyandu Program in Panawakan Village has not yet been optimal. This is reflected in several indicators, including limited community understanding of the program, although information related to Posyandu activity schedules has been delivered effectively. Target accuracy was found to be less effective, while program suitability was considered fairly effective. Timeliness indicators showed that both time suitability and implementation targets were generally effective. However, goal achievement had not been fully realized, and changes in community behavior were still limited, despite the tangible benefits already felt by the community. Supporting factors include routine monitoring of toddlers' growth and the perceived benefits of the program, while inhibiting factors consist of low community participation, limited facilities and infrastructure, and insufficient nutrition counseling. Therefore, strengthening program planning, improving facilities and infrastructure, enhancing the role of Posyandu cadres, increasing nutrition education by health workers, and encouraging greater community participation are necessary to optimize the implementation of the Toddler Posyandu Program.

Keywords: *Effectiveness, Toddler Posyandu, Stunting*

PENDAHULUAN

Posyandu Balita merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan dan kader. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan dan pemantauan pertumbuhan anak tetapi juga sebagai sarana edukasi gizi dan kesehatan. Keberhasilan program Posyandu Balita sangat ditentukan oleh efektivitas pelaksanaannya di tingkat Desa. Sebagaimana diatur dalam Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu yang menempatkan Posyandu sebagai sarana strategis pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Stunting merupakan persoalan gizi kronis yang banyak dijumpai di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Stunting dipahami sebagai kondisi gagal tumbuh yang berkaitan dengan ketidakseimbangan asupan gizi jangka panjang serta faktor lingkungan dan sosial. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak berada di bawah standar usianya serta berdampak pada perkembangan kecerdasan, kesehatan, dan produktivitas anak pada masa akan datang.

Penanggulangan stunting membutuhkan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi. Sebagai

langkah konkrit untuk mempercepat pengurangan angka stunting, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021, yang mengatur tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kebijakan tersebut menegaskan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan dasar yang terintegrasi dan berbasis masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, salah satunya melalui Posyandu Balita.

Secara keseluruhan, efektivitas mengacu sejauh mana suatu tujuan dapat tercapai, yang diukur berdasarkan kualitas, jumlah, dan waktu, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas adalah indikator dari apakah suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Ketika tujuan Organisasi Tercapai, dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut berfungsi dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang saya lakukan di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa fenomena permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Posyandu Balita dalam upaya pencegahan stunting. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya penyuluhan gizi yang diberikan kepada masyarakat, sehingga pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak belum sepenuhnya efektif. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh ketidakhadiran sebagian ibu balita secara rutin pada jadwal posyandu, sehingga pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan. Dan ketidakakuratan alat timbangan yang digunakan dalam kegiatan posyandu, yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan data berat badan balita dan berdampak pada kurang optimalnya deteksi dini terhadap risiko stunting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu Balita belum berjalan secara maksimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu Rina Yanti (2020) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA) Amuntai dengan judul “Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan program tersebut masih kurang efektif. Sebaliknya, Mila Sari (2020) mengkaji sejauh mana keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam mengatasi masalah stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang lebih menitik beratkan pada pengumpulan data, analisis, serta pemaknaan data tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa program KB di desa tersebut cukup efektif dalam mengatasi masalah stunting, karena mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan dan masyarakat secara aktif terlibat dalam pelaksanaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan atau daya guna suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018) mengungkapkan beberapa cara untuk mengukur efektivitas secara umum, dengan 5 pendekatan utama yang menonjol:

a. Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam

mencegah Stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan.

- b. Tepat sasaran merupakan kesesuaian antara sasaran program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Tepat Waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.
- d. Tercapainya tujuan dalam penelitian ini dimaknai sebagai sejauh mana pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Panawakan mampu merealisasikan tujuan yang telah disepakati bersama. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil pelaksanaan program di lapangan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil pelaksanaan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan, maka program dapat dinilai berjalan secara efektif. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan tujuan menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya efektif.
- e. Perubahan nyata dalam penelitian ini dimaknai sebagai sejauh mana pelaksanaan Program Posyandu Balita mampu menghasilkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Dampak tersebut dapat berupa perubahan perilaku, peningkatan kesadaran masyarakat, maupun perbaikan kualitas pelayanan yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan program Posyandu Balita.

Hasibuan (Norrahman, 2020:3) mengatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain sebagai berikut :

- a. Kualitas aparatur menjadi faktor penting karena keberhasilan program sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kemauan kader serta petugas kesehatan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Kompetensi administrator berperan dalam memastikan setiap kegiatan posyandu dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana turut menentukan kelancaran pelayanan, sementara pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.
- d. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa manajemen kegiatan Posyandu berjalan dengan baik serta sesuai dengan instruksi, rencana kerja, dan ketentuan yang telah ditetapkan.

METODE

Pendekatan kualitatif-diskriptif diterapkan dalam penelitian ini guna mengonstruksi gambaran faktual mengenai suatu fenomena atau objek secara objektif, selaras dengan realitas lapangan saat observasi berlangsung (Ibrahim, 2015). Peneliti menghimpun data melalui tiga instrumen utama, yakni pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Peneliti menghimpun data melalui tiga instrumen utama, yakni pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Penentuan sumber informasi dilakukan melalui metode Purposive Sampling terhadap 14 informan, yang dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan spesifik untuk mendukung kedalaman data (Sugiyono, 2020). Adapun efektivitas merujuk pada pemikiran Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43), yang mencakup aspek pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan

perubahan nyata. Proses pengolahan data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Validasi hasil melalui serangkaian uji kredibilitas data seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2020).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

Peneliti menggunakan teori Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018;43).

1. Pemahaman Program

Dilihat bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan.

a. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman ini mencakup kemampuan masyarakat untuk mengetahui fungsi Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pencegahan stunting, pemberian imunisasi, pelayanan gizi, serta edukasi kesehatan bagi ibu dan anak. Tingkat pemahaman yang baik akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin, sehingga mendukung tercapainya tujuan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Program Posyandu Balita di Desa Panawakan belum efektif, meskipun pemahaman masyarakat sudah baik tetapi masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Balita secara rutin. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya kehadiran ibu balita dan ibu hamil dalam kegiatan Posyandu, sehingga pemahaman yang dimiliki belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk keterlibatan aktif. Akibatnya, pelaksanaan Program Posyandu Balita dalam upaya pencegahan stunting belum berjalan secara merata di seluruh sasaran program.

b. Informasi Tentang Posyandu

Informasi yang didapat oleh masyarakat menentukan pengetahuan dan pemahaman yang akan didapatkan terkait program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai kegiatan Posyandu Balita sudah efektif karena masyarakat mengetahui jadwal dan kegiatan Posyandu melalui grup WhatsApp, serta adanya peran kader yang menyampaikan informasi secara langsung ke rumah warga, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki ponsel atau tidak aktif di media sosial. Dengan demikian, komunikasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat telah berjalan dua arah sehingga informasi terkait jadwal kegiatan, imunisasi, dan penyuluhan gizi dapat tersampaikan dengan cepat dalam upaya pencegahan stunting di desa.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu sejauh mana sasaran dari program tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan program, artinya program yang di rancang oleh pengelola di berikan kepada peserta yang sudah di tentukan sebelumnya dan menegnai kesesuaian program dengan kebutuhan peserta yang di jadikan sasaran.

a. Ketepatan sasaran Program

Sebuah program yang dijalankan akan membuahkan hasil atau sudah tercapai keinginan yang diinginkan baik dikalangan masyarakat jika sudah membuahkan hasil yang baik dalam masyarakat maka program tersebut dapat dikatakan tepat sasaran atau program tersebut dikatakan efektif.

Hasil penelitian terhadap ketepatan sasaran pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan masih kurang efektif karena masih terdapat sebagian ibu hamil dan balita yang tidak rutin menghadiri kegiatan Posyandu bahkan dari hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu belum sepenuhnya menjangkau seluruh sasaran, sehingga tingkat kehadiran masih rendah dan manfaat pelayanan kesehatan yang diberikan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sasaran.

b. Kesesuaian program dengan kebutuhan

Kesesuaian program dengan kebutuhan yaitu dilihat seberapa jauh masyarakat merasa terbantu kebutuhannya dengan adanya program tersebut.

Hasil penelitian terhadap kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat cukup efektif, di mana dari para pelaksana mengatakan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, dan penyuluhan gizi. Kalau dari masyarakatnya belum merasakan terpenuhi kebutuhannya oleh dikarenakan penyuluhan gizi jarang dilaksanakan dan kadang dilaksanakan 3 bulan sekali.

3. Tepat waktu

a. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan

Kesesuaian waktu yaitu pelaksanaan Posyandu Balita sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian terhadap kesesuaian waktu pelaksanaan program Posyandu Balita di Desa Panawakan dalam upaya pencegahan stunting tergolong cukup efektif karena dalam pelaksanaannya masih sering terjadi perubahan jadwal kegiatan Posyandu Balita yang disebabkan oleh adanya kegiatan lain yang diikuti oleh kader maupun petugas kesehatan, seperti tugas luar atau piket di puskesmas, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak selalu berlangsung sesuai dengan tanggal yang telah direncanakan sebelumnya

b. Target Waktu

Target waktu merupakan sebuah sasaran yang harus di capai dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu pelaksanaan program Posyandu Balita sudah efektif karena pelaksanaan kegiatan posyandu sudah rutin dilaksanakan satu bulan sekali yang mencakup berbagai kegiatan pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, serta pemeriksaan ibu hamil, namun seluruh kegiatan tersebut tetap dapat dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap satu bulan sekali,

4. Tercapainya Tujuan

a. Tercapainya tujuan program

Sebuah program dapat dikatakan efektif apabila pencapaian tujuan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian terhadap tercapainya tujuan Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting di Desa Panawakan masih belum efektif karena masih tingginya angka

stunting di Desa Panawakan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan jika dibandingkan dengan desa lain, Desa Panawakan masih berada pada kategori angka stunting yang relatif tinggi. Dapat diketahui bahwa meskipun program telah berjalan secara rutin, tujuan utama dalam menurunkan angka stunting belum sepenuhnya tercapai, sehingga pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Panawakan belum mampu memberikan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam upaya pencegahan stunting.

5. Perubahan Nyata

Yaitu sejauhmana program atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat memberikan suatu efek, dampak serta adanya perubahan nyata bagi masyarakat ataupun kelompok yang menjadi sasaran.

a. Perubahan Nyata

Hasil penelitian terhadap perubahan nyata program posyandu balita belum efektif dalam mencegah stunting karena keberhasilan dalam mencegah stunting tidak hanya melalui kegiatan posyandu saja, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh dan pola makan yang sehat di rumah.

b. Manfaat dari Program

Hasil penelitian terhadap manfaat dari program posyandu balita sudah efektif, dimana masyarakat merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan posyandu sehingga dapat memantau pertumbuhan anak.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam proses pembentukan dan pelaksanaan suatu program, pasti terdapat berbagai faktor pendukung yang mempercepat kemajuan serta faktor penghambat yang dapat menyulitkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung efektivitas merujuk pada berbagai elemen yang secara aktif mendukung dan berkontribusi terhadap kesuksesan program, dengan memberikan pengaruh positif yang memperlancar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Informasi Pelaksanaan Posyandu

Mengenai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan adalah penyampaian informasi pelaksanaan bahwa komunikasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat sudah berjalan dua arah, sehingga informasi terkait jadwal kegiatan, imunisasi, maupun penyuluhan gizi dapat tersampaikan dengan cepat. Beberapa kader juga memanfaatkan pertemuan ibu-ibu PKK atau arisan sebagai media tambahan untuk menyebarkan informasi Posyandu.

b. Pelaksanaan Posyandu Balita rutin dilaksanakan satu bulan sekali

Mengenai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan adalah Pelaksanaan yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali karena dalam target waktu pelaksanaan posyandu balita dalam mencegah stunting sudah baik dan dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang rutin, pelayanan kesehatan yang diberikan secara lengkap, dan petugas kesehatan menjalankan program posyandu.

c. Manfaat dari kegiatan Posyandu

Mengenai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan dalam manfaat adanya program kegiatan Posyandu Balita, pelayanan yang rutin setiap bulan seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pencatatan tumbuh kembang di buku KIA, pemberian vitamin, dan penyuluhan gizi sehingga orang tua balita dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tidak tepat sasaran bagi seluruh ibu hamil dan balita

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan adalah tidak tepat sasaran karena masih ditemukan sebagian balita dan ibu hamil yang belum rutin menghadiri kegiatan posyandu. Alasan utama ketidakhadiran tersebut karena kesibukan, jarak tempat tinggal yang jauh.

b. Pendidikan dan Pengetahuan masyarakat yang Rendah

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan yaitu pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang rendah sehingga menjadi penghambat tercapainya tujuan dalam mencegah stunting. Padahal pelaksanaan kegiatan sudah rutin dilaksanakan setiap bulan, namun angka stunting di Desa Panawakan masih tinggi.

c. Kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah terhadap pola asuh dan pemberian makanan terhadap anak

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan yaitu Kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah terhadap pola asuh karena keberhasilan dalam mencegah stunting tidak hanya melalui kegiatan posyandu saja, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh dan pola makan yang sehat di rumah.

d. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Mengenai faktor penghambat kegiatan Posyandu Balita sudah efektif dari sisi pemahaman tetapi belum efektif dari sisi penerapan dan partisipasi masyarakat, sehingga upaya pencegahan stunting belum terlaksana secara merata.

e. Ketidaktepatan Jadwal Posyandu

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan yaitu ketidaktepatan jadwal Posyandu adalah kesesuaian waktu pelaksanaan program posyandu balita dalam mencegah stunting, di mana setiap bulannya kadang ada Perubahan jadwal.

f. Kurangnya Penyuluhan Gizi

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di Desa Panawakan yaitu kurangnya penyuluhan gizi di mana dari para pelaksana mengatakan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi dari masyarakatnya belum merasakan terpenuhi kebutuhannya oleh dikarenakan penyuluhan gizi jarang dilaksanakan dan kadang dilaksanakannya 3 bulan sekali.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang Efektif, hal ini dapat di lihat dari kelima sub variabel pembahasan yaitu *pertama*, Pemahaman Program yang mana indikator terkait pemahaman program Posyandu Balita belum efektif dimana masyarakat sudah memahami manfaat dan tujuan Posyandu tetapi dari sisi penerapan pelaksanaan Posyandu masih kurangnya partisipasi ibu hamil dan balita dalam kegiatan posyandu balita, Dan pada indikator informasi terkait jadwal kegiatan Posyandu Balita sudah efektif dengan memberikan informasi melalui grup *WhatsApp*. *Kedua*, Tepat sasaran yang mana indikator ketepatan sarasannya cukup efektif dikarenakan masih ada sebagian balita dan ibu hamil yang tidak hadir ke Posyandu. Dan pada indikator kebutuhan masyarakat cukup efektif karena untuk Penyuluhan gizi jarang dilaksanakan dan kadang cuma setahun sekali. *Ketiga*, Tepat Waktu yang mana indikator kesesuaian pelaksanaannya cukup efektif dikarenakan tanggal kegiatan bisa berubah. Dan pada indikator pencapaian target pelaksanaan sudah efektif karena kegiatan Posyandu Balita sudah rutin dilaksanakan setiap bulan. *Keempat*, Tercapainya Tujuan yang mana indikator keberhasilan Program Posyandu Balita dalam mencegah stunting belum efektif karena angka stunting di Desa Panawakan masih tinggi dari Desa lain. *Kelima*, Perubahan Nyata yang mana indikator perubahan perilaku masyarakat belum efektif dikarenakan untuk keberhasilan dalam mencegah terjadinya stunting sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sehat dirumah. Dan pada indikator manfaat dari kegiatan Posyandu Balita sudah efektif dimana masyarakat merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan posyandu sehingga dapat memantau pertumbuhan anak. Adapun Faktor penghambat Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Tidak tepat sasaran bagi seluruh ibu hamil dan balita, Kurangnya penyuluhan gizi, Ketidaktepatan Jadwal Program Posyandu, Pendidikan dan Pengetahuan masyarakat yang Rendah, Kurangnya Pemahaman pelaksanaan Posyandu dan Kebiasaan masyarakat yang sulit diubah terhadap pola asuh dan pemberian makanan terhadap anak. Faktor Pendukung Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting di Desa Panawakan adalah Informasi Pelaksanaan Posyandu, Pelaksanaan rutin dilaksanakan satu bulan sekali, dan Manfaat yang dirasakan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. Al, Pebrianti, A., Afiifah, & Juliarti, R. E. (2021). *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protocol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Dikota Makassar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (M. E. Kurnanto (ed.); *Pertama*). Perpustakaan Nasional.



Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu., (2011).

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting., (2021).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); ke-2). Alfabet CV.